



PENGARUH NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BOPO TERHADAP ROA PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2017-2021

Ni Kadek Devi Sulistiana¹, Made Ayu Desy Geriadi²

^{1,2}Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

kadekdewisulistiana@gmail.com¹, desy.geriadi@unr.ac.id²

Abstrak: Tujuan riset ini ialah untuk mengidentifikasi dampak dari *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), serta biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada korporasi perbankan. Riset ini dilakukan pada korporasi sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentang waktu tahun 2017-2021. *Purposive sampling* dipakai sebagai metode pengambilan sampel dengan melibatkan 64 emiten sampel. Data kuantitatif dan data sekunder yang dipakai dalam riset. Observasi dan studi dokumentasi dipakai sebagai teknik pengumpulan. Analisis regresi linier berganda dipakai sebagai teknik analisis data. Hasil riset mengindikasikan bahwa secara simultan, *return on asset* (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh *non-performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) serta biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Secara parsial, *return on asset* (ROA) dipengaruhi secara negatif signifikan oleh *non performing loan* (NPL) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), pada sisi lain *return on asset* (ROA) dipengaruhi secara positif signifikan oleh *loan to deposit ratio* (LDR).

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL); *Loan To Deposit Ratio* (LDR); *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO); *Return On Asset* (ROA)

Abstract: The purpose of this research is to identify the impact of non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and operational income operating costs (BOPO) on return on assets (ROA) in corporate banking. This research was conducted on banking sector corporations registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2017-2021 period. Purposive sampling was used as a sampling method involving 64 sample issuers. Quantitative data and secondary data used in research. Observation and documentation studies are used as collection techniques. Multiple linear regression analysis was used as a data analysis technique. The research results indicate that simultaneously, return on assets (ROA) is significantly influenced by non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR) and operational income operating costs (BOPO). Partially, return on assets (ROA) is significantly negatively affected by non-performing loans (NPL) and operating income operating costs (BOPO), on the other hand, return on assets (ROA) is significantly influenced positively by the loan to deposit ratio (LDR).

Keywords: *Non Performing Loan* (NPL); *Loan To Deposit Ratio* (LDR); *Operating Expenses Operating Income* (BOPO); *Return On Asset* (ROA)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perbankan perlu mengelola manajemen dengan cermat guna menguasai pangsa pasar. Kesuksesan perusahaan dalam menguasai pangsa pasar yang luas bergantung pada performa yang baik, termasuk kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya ekonomi agar dapat bertahan. Salah satu indikator utama dari performa perusahaan adalah aspek keuangan atau finansialnya. Untuk dapat dianggap sehat, perbankan suatu negara harus memenuhi persyaratan nilai tingkat kesehatan bank. Pengelolaan keuangan yang efektif akan membantu mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, keputusan dalam pengelolaan keuangan harus dipertimbangkan secara jangka panjang serta jangka pendek (Nanang & Wawan, 2021).

Isu krusial bagi bank ialah profitabilitas, karena mencapai profitabilitas menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Profitabilitas menjadi faktor kunci dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bank tersebut. Keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan pemberian kredit merupakan pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya perolehan dana (Abdu et al., 2022). Mengingat betapa pentingnya profitabilitas bagi perbankan sebagai target utama, kinerja profitabilitasnya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Profitabilitas mencerminkan kompatibel emiten yang secara efisien serta efektif menghasilkan laba atau keuntungan (Dendawijaya, 2021). Rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dipakai dalam menelisik tingkat laba, sebab ROA berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari seluruh operasinya serta bagian aset yang didanai oleh tabungan khalayak. Maka dari itu, ROA lebih tepat dipakai merepresentasikan tingkat profitabilitas perusahaan. (Sanjaya & Akbar, 2021). Meninjau dari paparan diatas, sehingga riset ini diangkat dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor Perbankan periode 2017-2021”.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merujuk pada pengelolaan dana yang melibatkan alokasi pendanaan dalam bentuk investasi, biaya, pengumpulan, dan pengeluaran, dengan tujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang efektif sangat penting dalam suatu perusahaan. Aspek keuangan merupakan pondasi utama yang mendukung semua aspek pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan tata kelola yang baik

agar potensi keuangan perusahaan dapat dioptimalkan (Dendawijaya, 2021).

Return On Asset (ROA)

ROA ialah komparasi diantara profit sebelum pajak dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi nilai ROA, mengindikasikan performa finansial yang lebih baik, sebab tingkat *return* semakin besar. Jika ROA meningkat, berarti laba emiten juga meningkat, maka akan menghasilkan penambahan keuntungan yang dirasakan oleh para *shareholders* (Kasmir, 2021).

ROA yang memiliki nilai tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik, ditandai dengan tingkat laba yang tinggi dan pengembalian yang besar. Jika profitabilitas meningkat, lantas laba yang akan didapat oleh emiten akan bertambah, serta posisi emiten dalam penggunaan aktiva akan lebih membaik. Taraf profitabilitas emiten perlu diperhatikan dengan lebih serius sebab taraf laba yang tinggi ialah acuan perkembangan perbankan yang lebih baik (Sanjaya & Akbar, 2021).

Non Performing Loan (NPL)

NPL ialah komparasi diantara total kredit berkendala dikomparasi total kredit yang telah diberikan. Konsekuensi yang muncul dari dampak kompleksitas meningkatnya aktivitas perbankan ialah peningkatan NPL yang diartikan sebagai, bertambah luasnya skala aktivitas suatu perbankan, pengawasan cenderung merosot, maka NPL serta risiko kredit menjadi bertambah (Kasmir, 2021).

Non Performing Loan (NPL) berhubungan diantara bagi hasil dari pinjaman atau investasi yang diberikan oleh bank dengan ketidaklunasan cicilan. Jika NPL bertumbuh, hal tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan bank belum maksimal. Maka dari itu, manajemen kredit berperan krusial untuk mengurangi tingkat NPL karena kredit bermasalah dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh korporat. NPL yang besar akan berdampak di perolehan profit serta laba korporat secara keseluruhan (Hediati & Hasanuh, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mengacu pada komparasi diantara pinjaman yang disalurkan bersama volume uang yang diterima dari pihak eksternal (seperti deposito, giro, tabungan serta utang dibawah 1 tahun lainnya). Semakin besar total uang yang diberikan sebagai kredit pada nasabah, semakin sedikit uang yang tidak digunakan serta penerimaan bunga yang didapat akan bertumbuh. Akibatnya, bertumbuhnya LDR, yang berefek pada peningkatan laba emiten. Dengan asumsi bank dapat efektif menyebarkan pinjaman, bertambah tingginya LDR, maka profit korporat akan bertumbuh pesat (Khamisah et al., 2020).

Tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi menandakan bahwa bank mempunyai kompatibel dalam menahan konsekuensi dari tiap pinjaman.

Dengan adanya peningkatan dalam taraf kecukupan dana, kinerja emiten menjadi lebih baik, sehingga khalayak semakin percaya kepada bank dan hal ini akan membantu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, dikonklusikan dengan profitabilitas secara positif signifikan dipengaruhi kecukupan modal (Wahyudi & Kartikasari, 2021).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah acuan dalam pengukuran komparasi diantara biaya operasional serta pendapatan operasional suatu entitas. Acuan itu dipakai dalam menilai taraf serta alokasi beban yang dikeluarkan oleh korporat ketika menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas utama bank pondasinya ialah berperan sebagai perantara, yakni menampung serta menyebarkan uang, sehingga beban serta hasil operasional utama dikuasai oleh beban bunga dan imbal bunga. Oleh karena itu, BOPO mencerminkan besaran komparasi diantara biaya operasional serta pendapatan operasional emiten dalam masa tertentu (Risambira & Sahla, 2022).

Rasio BOPO berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi taraf penghematan serta kompatibilitas korporat ketika menjalankan aktivitas operasionalnya. Tiap penambahan beban operasional berdampak dalam penurunan keuntungan sebelum pajak yang bisa berefek pada penurunan profit bagi bank (Budiastuti & Hartati, 2022).

METODE

Penelitian ini berfokus pada korporasi di sektor perbankan selama periode 2017-2021. Populasi yang diambil mencakup perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tersebut, dengan total 107 emiten. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, di mana dari populasi tersebut, sebanyak 64 entitas memenuhi kriteria yang ditentukan, sedangkan 43 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria karena laporan keuangan tahunannya tidak lengkap dalam periode 2017-2021. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 64 emiten yang sesuai dengan kriteria seleksi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari informasi yang sudah ada, serta data kuantitatif yang menggambarkan karakteristik data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.759	.50587	1.845

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian statistik memperlihatkan angka DW (Durbin Watson) memiliki nilai 1,845. Untuk penelitian ini, dU (Durbin Upper) memiliki nilai dU = 1,808 dan (4-dU) memiliki nilai 2,192. Pengujian statistik menjelaskan bahwa $1,808 < 1,845 < 2,192$. Temuan tersebut memperlihatkan model riset tidak mengalami autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	NPL	.931	1.074
	LDR	.983	1.017
	BOPO	.936	1.068

Sumber: Data diolah (2023)

Mengacu tabel diatas, diamati bahwa angka toleransi di ketiga faktor ini berada dalam rentang 0,931 hingga 0,983, dan semua variabel memiliki nilai $>0,10$. Pada sisi lain, angka VIF di ketiga faktor ini rentang 1,017 hingga 1,074, dan semua faktor memiliki angka < 10 , sehingga konklusi dari persamaan regresi, yakni tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.538	.231		2.331	.021
1	NPL	-.020	.018	-.071	-1.094	.275
	LDR	.001	.002	.049	.769	.443
	BOPO	-.003	.002	-.092	-1.423	.156

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas mengindikasikan dengan angka signifikansi faktor NPL yakni 0,275, lalu faktor LDR, yakni 0,443, serta faktor BOPO, yakni 0,156. Seluruh angka signifikansi sudah melebihi angka alpha 5%, maka konklusi model riset tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50284187
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel diatas memperlihatkan angka *asymp. sig (2-tailed)*, yakni 0,092. Acuan tersebut dapat diartikan dengan distribusi yang mendekati normal. Hal tersebut disimak dari angka *asymp. sig (2-tailed)*, yakni 0,092 melebihi angka 5%, maka data riset ini bisa dianggap normal secara distribusinya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.671	.311			24.683	.000
1 NPL	-.113	.025	-.147		-4.589	.000
LDR	.007	.002	.105		3.350	.001
BOPO	-.076	.003	-.808		-25.240	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas memperlihatkan struktur regresi dalam model riset yang disajikan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7,671 - 0,113 X_1 + 0,007 X_2 - 0,076 X_3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka konstanta sebesar 7,671 mengindikasikan bahwa jika NPL, LDR, dan BOPO dianggap nol, maka ROA akan tetap bertumbuh sebesar 7,671. Koefisien NPL sebesar -0,113 (negatif) menunjukkan bahwa jika NPL bertumbuh satu persen, maka ROA akan menurun sebesar 0,113 persen, dengan asumsi faktor lain tetap atau nol. Koefisien LDR sebesar 0,007 (positif) menunjukkan bahwa jika LDR bertumbuh satu persen, maka ROA akan meningkat sebesar 0,007 persen, dengan asumsi faktor lain tetap atau nol. Sedangkan koefisien BOPO sebesar -0,076 (negatif) menunjukkan bahwa jika BOPO bertumbuh satu persen, maka ROA akan menurun sebesar 0,076 persen, dengan asumsi faktor lain tetap atau nol.

Analisis Determinasi

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.759	.50587

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian statistik setelah diamati, menginterpretasikan dari angka *R Square* sejumlah 0,762, berarti 76,2% faktor ROA bisa dijabarkan dengan faktor NPL, LDR dan BOPO, sementara sisanya sekitar 23,8% diakibatkan faktor lain selain pada model riset.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.195	3	67.732	264.671	.000 ^b
	Residual	63.465	248	.256		
	Total	266.660	251			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber: Data diolah (2023)

Dengan angka signifikan F sejumlah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Indikasinya adalah secara simultan ROA dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, LDR dan BOPO. Persamaan riset ini layak bila dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Sebab itu, bisa dimaknai dengan ROA yang semakin baik, maka performa NPL, LDR serta BOPO yang membaik pula.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8.
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.671	.311		24.683	.000
	NPL	-.113	.025	-.147	-4.589	.000
	LDR	.007	.002	.105	3.350	.001
	BOPO	-.076	.003	-.808	-25.240	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial faktor ROA dipengaruhi oleh beberapa variabel. Pertama, nilai Sig. $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, di mana koefisien negatif (-0,113) menunjukkan bahwa peningkatan ROA menyebabkan penurunan NPL, dan sebaliknya. Kedua, nilai Sig. $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan koefisien positif (0,007) yang berarti peningkatan ROA menyebabkan peningkatan LDR, dan sebaliknya. Ketiga, nilai Sig. $0,000 < 0,05$ mengidentifikasi bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan koefisien negatif (-0,076) yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA menyebabkan penurunan BOPO, dan sebaliknya.

Relevansi NPL dengan bagi hasil yang tidak tepat waktu dari pinjaman dengan pembayaran pinjaman. Jika taraf NPL bertumbuh, itu menandakan pengelolaan bank yang kurang efektif. Oleh karena itu, manajemen kredit menjadi sangat penting untuk mengurangi tingkat NPL karena masalah kredit bermasalah dapat mempengaruhi keuntungan bank. Tingkat NPL yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Situasi ini semakin diperparah oleh permasalahan yang dihadapi oleh sektor perbankan akibat pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan banyak nasabah gagal membayar.

Pemaparan diatas menegaskan bahwa sektor perbankan menghadapi tantangan yang serius karena dampak pandemi Covid-19. Pandemi ini telah menyebabkan taraf LDR korporat turun secara drastis di periode 2020-2021, dan sebagai hasilnya, tingkat profitabilitas perusahaan juga menurun selama periode tersebut. Keadaan ini diperkuat oleh masalah-masalah yang dihadapi oleh sektor perbankan akibat pandemi Covid-19. Situasi ini juga menyebabkan peningkatan signifikan dalam BOPO sektor perbankan di periode 2020-2021, yang berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ROA dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, LDR, dan BOPO. Secara individu, ROA dipengaruhi secara negatif signifikan oleh NPL, yang berarti semakin meningkatnya ROA menyebabkan penurunan NPL, dan sebaliknya. Selain itu, ROA juga dipengaruhi secara positif signifikan oleh LDR, di mana peningkatan ROA menyebabkan LDR ikut bertumbuh, dan sebaliknya. Terakhir, ROA dipengaruhi secara negatif signifikan oleh BOPO, yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA menyebabkan penurunan BOPO, dan sebaliknya.

SARAN

Temuan riset ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan perluasan riset di masa mendatang. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi ROA, seperti likuiditas, capital adequacy ratio, leverage, net interest margin, serta variabel lainnya. Selain itu, disarankan untuk melakukan riset di sektor yang berbeda, seperti pertambangan, real estate, dan manufaktur, guna menemukan fenomena dan temuan baru. Bagi perusahaan di sektor perbankan, manajemen disarankan untuk meningkatkan loan to deposit ratio dengan mengurangi atau mengendalikan hutang lancar dan meningkatkan nilai aktiva lancar, misalnya dengan mengurangi persediaan berlebih dan memaksimalkan penggunaan kas. Hal ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan hutang

lancar yang baik serta meningkatkan kas dan bank yang dimiliki perusahaan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga taraf NPL dengan menerapkan seleksi kredit berdasarkan prinsip 5C dan 7P, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional untuk mencapai kinerja optimal. Tingginya BOPO harus diwaspadai, karena dapat berdampak negatif pada kesehatan perusahaan, yang mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya jurnal skripsi ini tidak lekang dari dukungan beragam pihak, seperti pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta keluarga, sahabat dan seluruh pihak terkait lainnya, sehingga ucapan terimakasih disampaikan oleh penulis. Semoga riset berguna sebagaimana mestinya bagi seluruh pembaca dan khalayak.

REFERENSI

- Abdu, R., Nurhayati, S., & Midayani. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI. *Ekonomi Bisnis*, 20-29.
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Budiastuti, S., & Hartati, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1), 56-70.
- Dendawijaya, L. (2021). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 580-590.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-23.
- Nanang, L., & Wawan, R. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan Terhadap ROA Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 6 (4).

- Risambira, N., & Sahla, H. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 88-114.
- Sanjaya, S., & Akbar, R. (2021). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Oprasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1048-1051).
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124-138.